

METODE DAKWAH PADA MASYARAKAT MULTI ETNIK

(Studi pada Da'i di Kanagarian Koto Baru

Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat)

Rika Tri Apyeni¹, Neni Afritar²,

¹Rika Tri Apyeni

²Neni Efrita

Email : neniefritawindel@yahoo.com

ABSTRACT

Communities in the Kenagarian region of New Koto, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency have many (diverse) tribes, namely: Javanese, Minang and Mandhailing. The diversity of people with various tribes (multi ethnicity) will certainly demand that a preacher is able to choose the correct method of preaching in its delivery, because this society also has a different level of understanding. The purpose of this study is to find out the method of da'wah wa-hikmah 'Izatil Hasanah and Al-Mujadalah Bi-Al-Lati Hiya Ahsan used by the preacher when preaching to the multicultural community in the Kenagarian Koto Baru District of Luhak Nan Duo Kabubaten, West Pasaman. This research method uses descriptive qualitative methods with data collection techniques used observation, interviews and documentation. The results of the study show that: (1) the wisdom method used in multiethnic societies, generally paying attention to the situation and conditions of the community and paying attention to the ability of mad'u to receive the material conveyed through stories in the Qur'an and Sunnah; (2) hasanah method by giving advice using language that is easy to understand and not infrequently da'i intersperse his preaching with regional languages and material used by da'i in giving good news and bad news; and (3) the mujadalah method is rarely used by da'i because this method is not suitable given to ordinary people.

Keywords: Method, Da'wah, Da'i, Multietnik

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk ajaran agama Islam agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju. "Islam" sebagai agama, disebut agama dakwah yang memiliki maksud, bahwa agama Islam merupakan agama yang

disebarluaskan atau didakwahkan dengan cara damai dan tidak lewat kekerasan.

Dakwah sendiri merupakan tugas suci yang diberikan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah bahwasannya dakwah itu sebuah kewajiban untuk menyampaikan agama Islam kepada

manusia, kewajiban berdakwah ini tertera pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yang artinya *Serulah oleh Engkau manusia kepada jalan Tuhan engkau dengan jalan hikmah dan dengan jalan pelajaran yang baik dan berdiskusilah dengan cara yang baik bahwa sesungguhnya Tuhan engkau paling mengetahui terhadap orang yang sesat dari jalan-Nya dan juga Dia lebih mengetahui terhadap orang yang dapat petunjuk.*

Menurut Tafsir Ibnu Katsier surat an-nahl ayat 125 ini menjelaskan bahwa Allah berfirman menyuruh. Rasul-Nya berseru kepada manusia mengajak mereka ke jalan Allah dengan hikmah kebijaksanaan dan nasehat serta anjuran yang baik, dan jika orang-orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah mereka dengan cara yang baik pula (Bahreisy 2006; 610).

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau penerima dakwah, baik secara individu dan kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dalam kehidupan sosial masyarakat (Mad'u) hidup dengan keberagaman, baik dari segi bahasa, agama, suku, adat istiadat dan kebudayaan inilah salah

satu sebab dianjurkannya seorang da'i memiliki metode dalam berdakwah, baik pada masyarakat yang homogen maupun heterogen (multietnik). Masyarakat (mad'u) baik yang homogen maupun heterogen (multietnik) ini, juga memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda sebagaimana yang telah dikatakan Muhammad Abduh di dalam Wahyu Ilahi mengatakan: "Ada tiga golongan mad'u yaitu cerdik cendekiawan, golongan awam, dan golongan yang berbeda dengan golongan di atas, maksudnya adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu tidak sanggup mendalami dengan benar. Untuk itu lah diperlukan da'i yang memiliki kemampuan menguasai metode dakwah agar dakwah yang disampaikan betul-betul dipahami oleh masyarakat multi etnik tersebut

Berkaitan dengan metode dakwah pada masyarakat multietnis di kanagarian Koto Baru, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat. Daerah Kenagarian Koto Baru ini, memiliki keunikan dimana da'i yang berada di Nagari yang melaksanakan dakwah di tengah masyarakat terlebih dahulu di berikan SK oleh pihak Nagari

dan dilantik sebagai da'i Nagari yang berkompeten dibidangnya.

Tujuan dari di SK kan nya para da'i Nagari ini, agar nantinya seorang da'i diharapkan dapat mengkondisikan atau menyesuaikan dakwah dengan metode yang tepat saat berhadapan dengan masyarakat atau mad'u yang heterogen (multietnik) tidak hanya beragam dalam permasalahan suku saja namun juga beragam dalam masalah budaya, agama dan adat-istiadat.

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan dan mengekspos:

1. Metode dakwah *bil-Hikmah*, yang digunakan da'i ketika berdakwah kepada masyarakat Multietnik di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
2. Metode Dakwah *al-Mau'izatil Hasanah* yang digunakan da'i ketika berdakwah kepada masyarakat Multietnik di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
3. Metode Dakwah *al-Mujadalah Bi-Al-Lati Hiya Ahsan* yang digunakan da'i ketika berdakwah kepada

masyarakat Multietnik di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

RESEARCH METHODS /METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Pendekatan metode yang penulis gunakan adalah Kualitatif, dimana metode kualitatif merupakan penelitian yang mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/ fenomena tersebut.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah *Snowball sampling*, *snowball sampling* adalah bergulirnya pemilihan sampel melalui baik untuk sampel informan maupun sosial, pada akhirnya akan sampai pada suatu batas di mana tidak dijumpai lagi variasi informasi (terjadinya kejenuhan informasi). Pada saat seperti ini, pemilihan sampel baru tidak diperlukan lagi, dengan perkataan lain, kegiatan pengumpulan data atau informasi di lapangan berakhir.

Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Kota Baru, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat, mengenai bagaimana metode seorang da'i dalam berdakwah pada masyarakat multietnik.

Sumber Data

1. Data primer.

Data primer adalah yang langsung di peroleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Untuk mengetahui metode da'i dalam berdakwah pada masyarakat multietnik di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, adapun data primer ini akan penulis peroleh dari:

- a. Da'i yang berdakwah Kenagarian Koto Baru, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Jama'ah atau mad'u yang menghadiri dakwah di Kenagarian Koto Baru, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat.

2. Data sekunder.

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung dari sumber data primer yang dapat membantu

memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai pembanding. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah arsip dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan di atas.

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Dakwah *bil-Hikmah* yang digunakan da'i dalam berdakwah pada masyarakat multietnik di Kenagarian Kota Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Metode dakwah yang terkait dengan *bil-hikmah* pada bab sebelumnya telah dijelaskan berdasarkan Fathul Bahri An-Nabiry di dalam buku karangannya yang mengatakan *bil-hikmah* adalah meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya, *Hikmah* ini sering diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan dengan sedemikian rupa sehingga akan timbul suatu kesadaran pada pihak mad'u untuk melaksanakan apa yang didengarnya dari dakwah, atas dasar kemauan sendiri, tidak merasa ada paksaan konflik maupun rasa tertekan (An Nabari: 2008; 238) Data lapangan menunjukkan bahwa ketika da'i dihadapkan dengan mad'u yang mu'alaf, dai lebih memilih menyampaikan materi sesuai dengan pemahaman

mad'unya, yaitu menyampaikannya secara bertahap mulai dari cara berwudu', sholat yang benar dan berpuasa, dengan demikian dai memilih berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi jama'ahnya dan menjadikan kemampuan daya tangkap jama'ahnya sebagai pertimbangan.

Salah satu bentuk metode bil-hikmah dengan bentuk menyampaikan kisah atau cerita-cerita tentang Nabi, Rasul dan para sahabat atau cerita lainnya yang berada di dalam Al-Qur'an dan Sunah juga digunakan oleh da'i-da'i Nagari untuk metode penyampaian dakwahnya.

Hasil dari keseluruhan wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa metode bil-hikmah dalam penyampaian dakwah oleh da'i, da'i berdakwah dengan menyesuaikan kondisi masyarakat setempat dan menitik beratkan pada kemampuan daya tangkap mad'u terhadap apa yang disampaikan, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam selanjutnya mad'u tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

Serta dengan menggunakan metode *al-kisah* atau bercerita ternyata sangat berpengaruh positif terhadap

memudahkan pemahaman masyarakat (mad'u) terhadap apa yang telah disampaikan oleh da'i dan kemudian berpengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari, karena mereka mengamalkan apa yang telah mereka dengar.

Berdasarkan data lapangan bahwa beberapa da'i Nagari tersebut menjelaskan bahwa kesulitan seorang da'i dalam menggunakan metode hikmah ini adalah diksi atau pemilihan kata-kata yang tepat saat harus mengkondisikan materi dengan masyarakat dan saat menggunakan metode bercerita karena pemahaman masyarakat yang berasal dari beragam suku dan beragam kalangan tingkat pendidikan, namun hal ini adalah hal yang lumrah dan dapat diatasi dengan cara mengenali jama'ah yang akan di dakwahi terlebih dahulu kemudian barulah menyesuaikan materi dengan diksi atau pemilihan kata, dengan begitu dakwah akan lebih mudah untuk dilakukan.

2. Metode *mau'izatil hasanah* yang digunakan da'i dalam berdakwah pada masyarakat multietnik di Kenagarian Kota Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Fathul Bahry An-Nabiry mengatakan *Mau'izahatil Hasanah* adalah kalimat atau ucapan yang

diucapkan oleh seorang da'i atau muballigh, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan, diterangkan dengan bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan (An Nabiri; 241). Ada beberapa yang harus diperhatikan oleh da'i ketika melakukan metode dakwah ini antaranya:

a. Memberi nasehat dengan bahasa yang mudah di mengerti dan dipahami.

Ketika berdakwah bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi pengungkapan bahasa juga harus menjadi tolak ukur dalam penyampaiannya, seperti halnya pengungkapan bahasa yang mulia, baik, lemah lembut, menyejukkan hati agar nantinya apa yang disampaikan sampai pula ke hati jama'ah yang hadir. Yang terpenting dalam dakwah pada masyarakat multi etnik ini seorang da'i dalam berdakwah menyesuaikan bahasa dengan bahasa masyarakat pada suku mana da'i itu melakukan dakwahnya. Rata-rata da'i di sini menguasai bahasa yang ada pada masyarakat

multi etnik. Sehingga da'i akan mudah memberikan materi dakwahnya dan masyarakatpun akan lebih mudah memahami materi dakwah yang disampaikan da'i.

Metode dakwah *mau'izatil hasanah* dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami kemudian bahasa yang lemah lembut, penuh kasih sayang namun tegas, sesuai dengan tingkatan usia dan strata pendidikan audiens ternyata amat berpengaruh terhadap diterimanya materi pelajaran agama yang disampaikan. Penggunaan bahasa dan kesesuaian tingkat usia serta strata pendidikan masyarakat multi etnik berarti seorang da'i dapat memahami kondisi masyarakat setempat yang terdiri dari masyarakat yang beragam suku, beragam agama, beragam usia dan pendidikan. Sehingga materi dakwah yang disampaikan mudah untuk dipahami.

b. Memberikan kabar gembira dan kabar petakut (*tabisyir* dan *tanzir*)

Selain memberikan nasehat dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti, metode dakwah *mau'izatil hasanah* juga dilakukan dengan memberikan kabar gembira dan kabar petakut sebagai

isi dari nasehat. Nabi sebagai juru dakwah (pelaksana dakwah), juga memberikan kabar gembira dan kabar petakut bagi orang lain, kedua kabar ini disampaikan oleh Nabi adalah berupa balasan baik kepada orang yang melakukan kebaikan, yaitu

nikmat pada hari pembalasan nantinya. Khabar yang menakutkan bagi yang mengingkari, yaitu balasan buruk dengan konsekwensi masuk neraka. Menurut salah seorang informan dalam menyampaikan materi dakwah ia sering menggunakan cara ini untuk memperingati jama'ah terhadap agama Islam, seperti yang dikatakannya:

Dalam penyampaian dakwah tentu ada yang namanya pemberian kabar gembira dan kabar petakut, ini bertujuan agar tumbuhnya motivasi audiens untuk melakukan perbuatan baik dan timbulnya rasa takut audiens untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama Adapun berdakwah dengan menggunakan kabar gembira dan petakut ini, masyarakat menjadi termotivasi untuk melakukan perintah agama dan meninggalkan larangan agama. Metode *mau'izatil hasanah* ini tidak hanya bisa digunakan pada

masyarakat yang multietnik saja namun juga bisa dipergunakan untuk masyarakat perkotaan yang jelas lebih beragam kecacauannya.

3. Metode *Mujadalah* yang digunakan da'i dalam berdakwah pada masyarakat multietnik di Kenagarian Kota Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Metode lain yang juga digunakan oleh da'i Nagari Koto Baru namun tidak sesering digunakannya metode dakwah *bil-hikmah* dan *maw'izatil hasanah* adalah metode *mujadalah*. *Mujadalah* adalah metode dakwah untuk mengajak kepada jalan Allah SWT dengan cara berdiskusi atau berdebat, perdebatan ini secara umum ditunjukan bagi orang-orang yang taraf pemikirannya telah maju dan kritis. Pengamatan yang penulis lakukan di Masjid Nurul Jama'ah Sungai Talang. Melihat bahwa jama'ah dalam mengikuti ceramah memang tidak ada bertanya, menyanggah atau pun membantah apa yang telah disampaikan oleh da'i. Masyarakat lebih memilih diam dan memperhatikan materi-materi dakwah agama yang disampaikan.

Dari data yang dikumpulkan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa metode *mujadalah* juga

digunakan sebagai salah satu metode penyampaian dakwah pada masyarakat multietnik di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, hanya saja jarang dipakai karena masyarakat setempat terdiri dari masyarakat yang awam, sehingga ketika metode ini digunakan, suasana tidak menjadi hidup masyarakat lebih memilih diam dan tidak terjadi Tanya jawab antara da'i dan mad'u.

Dari ketiga metode yang diterapkan oleh da'i untuk mengembangkan dakwah Islam pada masyarakat multietnik di Kenagarian Koto Baru, Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, yaitu metode *bilhikmah*, *mau'ijatil hasanah*, dan *mujadalah* ketiga metode tersebut ternyata digunakan oleh para da'i Nagari masing-masing sebagai suatu cara atau metode penyampaian dakwah Islam kepada masyarakat multietnik, dan tentunya dalam pelaksanaan metode tersebut memiliki perbedaan.

Perbedaan pelaksanaan metode tersebut, tidak lain akibat objek dakwah yang dalam pemberian dakwahnya harus disesuaikan dengan metode yang tepat, agar materi yang disampaikan dapat

mudah dipahami oleh masyarakat (mad'u), hal tersebutlah yang membuat salah satu metode dari ketiga metode tersebut jarang digunakan di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Berbagai informasi yang penulis kumpulkan dari beberapa da'i dengan cara wawancara dan observasi, memperlihatkan adanya kecenderungan yang sangat mengarah kepada metode *bilhikmah* dan *mau'ijatil hasanah* sementara itu metode *mujadalah* tetap digunakan namun tidak terlalu sering digunakan oleh da'i Nagari.

CONCLUSION / KESIMPULAN KESIMPULAN.

1. Metode dakwah *bil-hikmah* yang digunakan oleh da'i Nagari Koto Baru, Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat kepada masyarakat multietnik adalah dengan cara da'i mengkondisikan dakwahnya dengan situasi dan kondisi masyarakat, dan juga memperhatikan kemampuan mad'u dalam mencerna atau menerima materi yang disampaikan melalui bentuk metodenya yaitu kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang disampaikan oleh seorang da'i.

2. Metode *Mau'ijatil hasanah* yang digunakan da'i Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dapat dengan memberi nasehat menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dan dipahami, memberi kabar gemira dan kabar petakut di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo yang terdiri dari beragam suku, budaya dan agama.

3. Metode *mujadallah* jarang digunakan oleh da'i Koto Baru walaupun ada hanya untuk sekedar mengetahui sampai di mana batas pemahaman masyarakat (mad'u) atas apa yang telah disampaikannya yaitu dengan menggunakan tanya jawab sederhana, atau mendiskusikan kembali materi yang diberikan setelah ceramah selesai.

REFERENCES / DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdullah Syihata, *Dakwah Islam* (Jakarta, Departemen Agama, 1986).
Abdulsyani,
SosiologiskematikaTeoridanTerapan
(Jakarta, PT BumiAksara, 2007).
Al-qur'an dan terjemahan *al- Mizan*
Publishing House (PT
MizanBunayaKreativa)

Annabiry FathulBakhri, *Meleliti jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I* (Jakarta. Amzah 2008).

Ardial, *Paradigmadan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta, Cahaya Prima Sentosa. 2014).

Aripudin Acep,
PengembanganMetodeDakwah
(Jakarta, PT Raja Grafindo, 2011).

AzizMoh Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, Prenada Media, 2004).

Bumolo Sahrain, "Keserasian Hubungan Antara Etnik" Skripsi Sarjana Ilmu Sosial (Internet: 2017).

Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Cangara Hafied, *PengantarIlmuKomunikasi*, (Jakarta: Rajawali 2012).

Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung, CV pustakaSetia, 2013).

Elly M. Setiadi dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta, Kencana Pernada Media Group, 2008).

Hasnawirda. *Ilmu Dakwah* (Padang, IAIN Imam Bonjol Press, 1999).

Herdiansyah Haris, *wawancara, observasi ,dan focus Group (sebagai instrument penggalian data kualitatif)*, (Jakarta,Rajawali perss,2013).

Hermianto dan Winarto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008).

- Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Karni Awis, *Dakwah Masyarakat Kota* (Jakarta The Minangkabau Foundation, 2006).
- Kbbi.web.id/multienik, diakses tanggal 22 maret 2017 jam 7:49
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju dakwah Profesional* (Jakarta, Amzah, 2007).
- Koenjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2014).
- Kuttabku.com “Berbagi Ilmu dan Motivasi”, diakses tanggal 29 April 2017.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, Prenada Media, 2004).
- Munir Amin Samsul, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, Amzah, 2013).
- Munir dan Wahyu Ilahi *Manajemen Dakwah* (Jakarta Prenada Media, 2006)
- Munir dan wahyu Ilahi *Manajemen Dakwah* (Jakarta, Fajar Interpratama Offset 2006)
- Panduan penulisan ilmiah IAIN IB Padang tahun 2015/2016.
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsier* jilid 4, (Kuala Lumpur, Victory agence, 2006).
- Salmadani, *Metode Dakwah Perspektif Al-Qur'an* (Padang, Hayfa Press, 2010)
- _____, *Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an* (Padang, The Minangkabau Foundation, 2002).
- Samidi, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2007).
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2012).